

## SIFAT ESKATOLOGIS GEREJA KALIMANTAN TIMUR DALAM GERAKAN KERAJAAN ALLAH

**Fabianus Sidi**

Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda

e-mail: [nicolasidi.acd@gmail.com](mailto:nicolasidi.acd@gmail.com)

Naskah diterima tanggal: 6 April 2020, disetujui tanggal: 2 Juni 2020

**Kata kunci:** Kerajaan  
Allah, Gereja,  
Eskatologis

### **ABSTRAK**

Misi pokok Kristus adalahewartakan kerajaan Allah. Gereja yang mengikuti Yesus Kristus, meneruskan misi Kristus yakniewartakan Kerajaan Allah. Kehidupan menggereja dalam gerakan kerajaan Allah, mengandung nilai eskatologis futuris dan presentis. Gereja memiliki banyak dimensi dengan pemahaman yang berbeda-beda mengenai ciri eskatologis dalam Gereja. Sesuai visi Gereja Kalimantan Timur Keuskupan Agung Samarinda yaitu Gereja mengikuti Yesus Kristus menghadirkan Kerajaan Allah baik keluar maupun kedalam” dengan tekanan gerakan Gereja keluar, maka dapat disimpulkan bahwa Gereja Kalimantan Timur menganut model Gereja sebagai pelayan atau hamba. Gereja dipanggil untuk menegakkan keadilan dan membina persaudaraan di dunia ini dan akan disempurnakan di dalam kerajaan Allah.

### **Keywords:**

*Kingdom of God,  
Church, Eschatology*

### **ABSTRACT**

*The main mission of Christ is to proclaim the kingdom of God. The church that follows Jesus Christ continues Christ's mission, which is to proclaim the Kingdom of God. Church life in the movement of the kingdom of God contains futurist and presentist eschatological values. The Church has many dimensions with different understandings of the eschatological character of the Church. In accordance with the vision of the East Kalimantan Church of the Archdiocese of Samarinda, namely the Church following Jesus Christ presents the Kingdom of God both outwardly and inwardly " with the pressure of the Church's outward movement, it can be concluded that the East Kalimantan Church adheres to the Church model as a servant or servant. The church is called to uphold justice and foster brotherhood in this world and it will be perfected in the kingdom of God.*

### **Alamat Korespondensi:**

Jl. WR. Soepratman, No.2, Samarinda, Kalimantan Timur, 75121  
Telp. (0541) 739914 | Email: [jgvstpkpbinaisan@gmail.com](mailto:jgvstpkpbinaisan@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Dinamika kehidupan Gereja Kalimantan Timur Keuskupan Agung Samarinda merupakan komunikasi dan perwujudan iman dalam gerakan kerajaan Allah. Komunikasih dan perwujudan iman merupakan kenyataan manusiawi yang berada di antara kuasa rahmat dan kuasa dosa. Kesetiaan dalam gerakan kerajaan Allah menuntut sikap kritis dan kesanggupan untuk menentukan pilihan mengenai cara dan perkara komunikasi maupun perwujudan yang sedang terjadi, baik dalam hidup Gereja sendiri maupun hidup bermasyarakat (Banawiratma, 1989).

Sadar atau tidak bahwa kehidupan menggereja dalam gerakan kerajaan Allah, jelas mengandung nilai eskatologis futuris dan presentis. Saudara-saudaraku yang terkasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya (1 Yohanes 3:2). Dengan demikian menjadi jelas bahwa sifat eskatologis Gereja berada dalam ketegangan antara “sudah atau belum” dalam hal relasi kerajaan Allah.

Gereja memiliki banyak dimensi dengan pemahaman yang berbeda-beda mengenai ciri eskatologis dalam Gereja. Untuk itu dalam konteks Gereja Kalimantan Timur, ciri eskatologis macam apa yang menjadi dasar pijak dalam seluruh dinamika kehidupannya?

### **PEDOMAN PASTORAL GEREJA KALIMANTAN TIMUR**

Tahun 1986 Gereja Kalimantan Timur Keuskupan Agung Samarinda mengeluarkan pedoman Pastoral tentang Dewan Paroki dan Dewan stasi yang diperbaharui dalam Raker (rapat kerja) tahun 2010 dan 2015 sesuai kebutuhan pastoral.

Kedua pedoman tersebut dengan jelas memperlihatkan upaya untuk mengembangkan interaksi kosentris (pola rembung persaudaraan) bukan pyramidal (pola atas bawah). Sejalan dengan itu juga diusahakan pengambilan keputusan dengan cara persaudaraan kristiani dimana seluruh umat ikut bertanggung jawab, suatu keputusan “ kolegial “ bukan “ klerikal “ atau “pastorsentris” (sesuai konsep Gereja sebagai umat Allah).

Dengan demikian seluruh umat bergerak berkumpul atas dasar satu Tuhan, satu iman dan satu baptisan, yang didorong oleh daya karya Roh Kudus, untuk membangun diri dan masyarakat (cf. *Gaudium et Spes* art.3 ), yang bermuara pada pencapaian kedewasaan usia Kristus (Efesus 4: 13 ), sehingga tampak persekutuaan umat beriman menjadi tanda dan sarana keselamatan Allah bagi sekalian bangsa.

Oleh karena itu, peran serta seluruh umat dalam upaya mewujudkan tugas perutusan Gereja di tengah dunia, bukan semata-mata karena kekurangan imam, melainkan karena peran serta kaum awam itu merupakan perwujudan tugas panggilan mereka sebagai umat beriman yang menjadi konsekuensi langsung dari sakramen pembaptisan yang diterimanya (cf. *Lumen Gentium* art.35).

## PEDOMAN PASTORAL GEREJA KALIMANTAN TIMUR

### 1. Hubungan antara Gereja dan Kerajaan Allah

Pemahaman sifat eskatologis Gereja Kalimantan Timur, terletak pada pemahaman hubungan antara Gereja dan Kerajaan Allah (cf. Lumen Gentium No.5). Perlu ditegaskan bahwa kerajaan Allah tidak identik dengan Gereja. Kerajaan Allah jauh lebih luas daripada Gereja. Kerajaan Allah merupakan simbol reasional, yaitu relasi antara Allah dengan manusia. Dilihat dari sudut pandang Allah; kerajaan Allah adalah Allah sendiri yang mewahyukan diri, yang meraja dan belas kasih Allah menyelamatkan manusia. Sedangkan dilihat dari sudut pandang manusia; kerajaan Allah adalah peristiwa, iklim atau suasana, dimana manusia menerima Allah sebagai yang menentukan dalam mengatur hidupnya baik pribadi maupun sosial.

Pemahaman kerajaan Allah dapat digambar melalui empat aspek. Pertama, kerajaan Allah berhubungan erat dengan pribadi Yesus Kristus (aspek kristologi). Kerajaan Allah ditampilkan dalam pribadi Yesus Kristus sendiri, Putra Allah dan Putra manusia yang datang untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi orang banyak (cf. Markus 10:45). Kedua Kerajaan Allah dimaklumkan Yesus itu membuka gambaran baru mengenai Allah (aspek teologis). Yesus mengajarkan para murid-Nya untuk berdoa dan menyebut nama Allah sebagai Abba, Bapa tercinta (cf. Matius, 6:9-13). Ketiga, Kerajaan Allah atau Allah meraja demi penyelamatan manusia (aspek soteriologis) dan keempat, Kerajaan Allah itu sudah dan sedang terwujud pada zaman akhir ini menunjukkan kepenuhannya pada akhir zaman yang kekal (aspek eskatologis). Tulisan ini membatasi saya diri pada aspek eskatologis dari kerajaan Allah, bukan berarti aspek lainnya diabaikan. Mungkin lain kesempatan baru menekuni aspek lainnya oleh teman-teman dosen lainnya.

Dalam hal kesetiaan terhadap perintah-perintah Kristus dalam hal cinta kasih, kerendahan hati, dan penyangkalan diri serta dilengkapi dan dikuatkan oleh Roh Kudus, Gereja Kalimantan Timur bertugas untuk mewartaakan dan menegakkan Kerajaan Allah kepada seluruh bangsa, dan menjadi benih serta awal kerajaan ini di bumi. Untuk itulah maka dalam rapat kerja Keuskupan Samarinda tahun 1989 merumuskan visi dasar pengembangan Gereja Kalimantan Timur yaitu Mengikuti Yesus Kristus menghadirkan Kerajaan Allah baik keluar maupun kedalam. Rumusan ini memberi kesan sepertinya ada "keraguan" karena rumusannya menggunakan kata "baik" keluar dan ke dalam. Bisa jadi saya salah menafsirkan.

Lepas dari itu, sambil berkembang perlahan-lahan, Gereja Kaltim mendambakan Kerajaan yang sempurna, dan berharap serta menginginkan sekuat tenaga agar dipersatukan dengan Rajanya dalam kejayaan. Dambaan tersebut tersirat dalam motto tahbisan Uskup Samarinda Florentinus Sului, MSF (almahum) "*Adveniat Regnum Tuum, Datanglah Kerajaan-Mu*". Dan dilanjutkan oleh uskup penggantinya dengan moto; *Fiat voluntas tua* jadilah kehendak-Mu.

Perkembangan Kerajaan Allah boleh dikatakan berjalan seiring dengan berkembangnya Gereja dalam rahmat Allah. Maka dapat disimpulkan bahwa Gereja Kalimantan Timur bukan hanya mewartakan tetapi sungguh merupakan “tanda dan sarana” bagi kerajaan Allah yang masih tersembunyi. Artinya yang misteri (tersembunyi) ditandakan atau dihadirkan menjadi nyata dalam kehidupan Gereja Kaltim.

Maka Gereja Kalimantan Timur mempunyai hubungan dengan datangnya Kerajaan Allah berkat karya Yesus Kristus. Gereja merupakan hasil dari karya penyelamatan, dalamnya umat beriman menikmati hasil penyelamatan di bawah tanda. Dengan demikian hubungan Gereja Kalimantan Timur dengan Kerajaan Allah digambarkan seturut pengertian Gereja sebagai Sakramen dan sarana keselamatan Allah bagi sekalian bangsa (cf. LG. art.5)

## **2. Sifat eskatologis Gereja Kalimantan Timur**

Dalam upaya memahami sifat eskatologis Gereja Kalimantan Timur keuskupan Agung Samrinda, kita mengikuti pandangan seorang teolog Amerika, Avery Dulles, SJ, yang membagikan eklesiologi moderen dalam lima macam model Gereja yaitu model institusi, model persekutuan, model Gereja sacramental, model Gereja pewartaan dan model Gereja pelayanan atau hamba. Kelima model Gereja tersebut memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai ciri atau sifat eskatologis dalam Gereja.

Menurut Gereja institusi, pusat perhatian diarahkan kepada warisan yang ditinggalkan Kristus yang dikelola Gereja sepanjang sejarah. Warisan tersebut ada tiga yaitu: ajaran, jabatan dan sakramen-sakramen. Warisan itu memiliki sifat eskatologis, karena sempurna dan cukup untuk menyelamatkan semua manusia sampai akhir zaman.

Gereja bersifat eskatologis karena ia menjaga dan mengelolah warisan yang sempurna itu. Maka dengan cara ini ia mengangkat manusia ke dalam surga. Sampai di situ tugasnya selesai. Gereja tidak berperan apa-apa di dalam surga; kebahagiaan sempurna dialami secara individualistis. Karena itu eskatologis model intitusional kurang banyak berbicara tentang Gereja surgawi. Perhatiannya diarahkan ke masa lampau (baca, warisan yang harus dipelihara dan pada kesempurnaan Gereja sebagai penyalur rahmat di dunia.

Pemahaman yang lebih terbuka pada masa depan dan satu penyempurnaan Gereja menyangkut semua orang, direfleksikan dalam model Gereja sebagai persekutuan. Persekutuan mistik yang dialami manusia dalam Kristus memang sudah dialami di dunia ini, tetapi belum dinikmati selengkapnya. Persekutuan itu akan dialami secara sempurna di akhirat nanti. Jadi pusat perhatian diarahkan kepada masa depan. Masa depan yang sempurna itu sungguh didambakan. Gereja

dilihat sebagai peziarah yang dengan susah payah merindukan hubungan yang mesrah dengan Tuhan dan sesama di masa mendatang. Harapan tersebut sungguh mewarnai seluruh sejarah Gereja menuju kesempurnaan yang di janjikan Tuhan.

Dengan berkelanan di antara penindasan dunia dan hiburan Allah, Gereja berjalan maju sambilewartakan salib dan wafat Tuhan, sampai Ia datang kembali (bdk. 1korintus, 11:26). Akan tetapi Gereja dikuatkan oleh tenaga Tuhan yang telah bangkit, untuk mengalahkan kerisauan dan kesulitan-kesulitannya, baik intern maupun ekstern dengan sabar dan cinta, dan untuk mewahyukan misteri-Nya di dunia dengan setia walaupun masih terselubung, sampai akhirnya diungkapkan dengan terang benderang (cf. Lumen Gentium. art. 8).

Pemahaman mengenai ciri eskatologis dari kedua model Gereja di atas, menurut Avery Dulles agar bertentangan. Dan model Gereja sebagai sakramental berada di antara keduanya. Dalam model Gereja sakramental, Gereja digambarkan sebagai satu cara kehadiran keraja Allah yang tersembunyi. Gereja sekaligus menjadi tanda mengenai kerajaan eskatologis dan sarana yang menyampaikan hadiah persahabatan dengan Allah. Hadiah berharga ini dinyatakan secara nyata namun tersembunyi di dalam Gereja. Dan menurut model ini, pelaksanaan Gereja yang paling sungguh ialah Perayaan Ekaristi'. Melalui perayaan ini, umat Allah mengambil bagian dalam perjamuan nikah Anak Domba di bawah tanda dan memaklumkan wafat Kristus sampai Ia datang.

Sifat eskatologis Gereja juga tampak dalam alasan yang mendasar. Pertama, kabar gembira yang disampaikan Yesus adalah suatu kabar mengenai pemenuhan zaman, yang harus ditanggapi oleh semua orang dengan pertobatan. Selain itu, pewartaan pada umumnya dan pewartaan mengenai kedatangan Yesus pada akhir zaman merupakan jalan persiapan bagi manusia untuk menanti datangnya zaman akhir itu. Sehingga jarak waktu antara kedatangan pertama dan kedua dari Kristus adalah kesempatan untukewartakan dan mendengarkan Injil. Karena sebelum Tuhan datang, Injil harus diwartakan kepada sekalian bangsa (cf. *Ad Gentes*, art.9). Nilai eskatologis terdapat pada sifat sabda yang diwartakan. Sabda berfungsi sebagai pedang bermata dua; yang menyelamatkan mereka yang menerima dan menjawabnya dan menghakimi mereka yang menolaknya. Jadi, keadaan definitive dari seorang manusia ditentukan oleh pewartaan itu.

Sedangkan model Gereja sebagai pelayan atau hamba, ada yang berkomentar tidak memiliki ciri eskatologis. Karena model Gereja tersebut terlalu menekankan pelayanan Gereja terhadap dunia yang kelihatan. Tetapi kalau kita refleksi lebih mendalam, kita akan menemukan nilai eskatologis dari model Gereja sebagai hamba. Misalnya Moltmann sangat menekan aspek ini. Ia menyeruhkan agar Gereja bisa bertahan dalam memperjuangkan keadilan, ia membutuhkan harapan yang kuat bahwa kerajaan Allah sudah dimulai didirikan dan akan menang. Utopia kerajaan Allah justru menggerakkan Gereja untuk berjuang melawan

ketidakadilan dan penindasaan. Untuk itulah bapa-bapa konsili menegaskan dalam konsitusi *Gaudium et Spes* bahwa segala usaha kita untuk menegakkan keadilan dan membina persaudaraan di dunia ini akan disempurnakan di dalam kerajaan Allah (cf. *Gaudium et Spes. Art.39* ).

Sesuai visi Gereja Kalimantan Timur Keuskupan Agung Samarinda yaitu Gereja mengikuti Yesus Kristus menghadirkan Kerajaan Allah baik keluar maupun kedalam” dengan tekanan gerakan Gereja keluar, maka dapat disimpulkan bahwa Gereja Kalimantan Timur menganut model Gereja sebagai pelayan atau hamba. Artinya Gereja Kalimantan Timur adalah Gereja kaum miskin. Oleh karena itu upaya Gereja Kalimantan Timur untuk menegakkan Kerajaan Allah berarti mengatasi segala macam kejahatan, penindasan, kerusakan lingkungan dan sebagainya, sehingga dengan demikian persaudaraan semua orang terwujudkan. Salah satu tema sentral dari kitab suci ditemukan kembali spritualitas ini. Allah mempunyai keprihatinan istimewa bagi kaum miskin, yang dipanggil untuk mengatasi penindasan. Sehingga seluruh umat Gereja Kalimantan Timur-Keuskupan Agung Samarinda dengan suara lantang memadamkan kidung harapan “ *adveniat Regnum Tuum, fiat voluntas tua*, datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu. Untuk itu seluruh dinamika hidup Gereja Kaltim diwarnai dengan eskatologis futurisits dan presentis (kini dan kelak).

## **PENUTUP**

Misi pokok Kristus adalah mewartakan kerajaan Allah. Gereja yang mengikuti Yesus Kristus, meneruskan misi Kristus yakni mewartakan Kerajaan Allah. Kehidupan menggereja dalam gerakan kerajaan Allah, mengandung nilai eskatologis futuris dan presentis. Gereja memiliki banyak dimensi dengan pemahaman yang berbeda-beda mengenai ciri eskatologis dalam Gereja. Sesuai visi Gereja Kalimantan Timur Keuskupan Agung Samarinda yaitu Gereja mengikuti Yesus Kristus menghadirkan Kerajaan Allah baik keluar maupun kedalam” dengan tekanan gerakan Gereja keluar, maka dapat disimpulkan bahwa Gereja Kalimantan Timur menganut model Gereja sebagai pelayan atau hamba. Gereja dipanggil untuk menegakkan keadilan dan membina persaudaraan di dunia ini dan akan disempurnakan di dalam kerajaan Allah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Banawiratmo, SJ, Dr , *Katekese dalam Gerakan Kerajaan Allah*, Ekawarta bulan Oktober no. 5/IX/ 1989. Jakarta, 1989

Kirchberger, George, SVD, Dr, *Gereja Yesus Kristus Sakramen Roh Kudus*, Penerbit Nusa Indah Ende, 1991

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Jakarta, 1991

Riberu, Dr, *Tonggak Sejarah Pedoman Arah*, Departemen Dokumentasi dan Penerangan, KWI, Jakarta, 1983